

***ESTABLISHMENT OF SCHOOL MEDICAL ROOM (UKS) IN ORDER TO
IMPROVE THE HEALTH LEVEL OF STUDENTS AND TEACHERS AT MTS
AND MAS AL-FATAH KABUPATEN MALANG***

**PEMBENTUKAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DALAM RANGKA
MENINGKAT DERAJAR KESEHATAN PADA SISWA DAN GURU DI MTS
DAN MAS AL-FATAH KABUPATEN MALANG**

Innas Tiara Ardhiani^{*1}, Asworoningrum Yulindahwati²

^{*1} Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Bengkulu

² Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang

*e-mail: itardhiani@unib.ac.id

Abstract

School Medical Room (UKS) have an important role in instilling healthy living behavior and improving students' health through the implementation of the "Trias UKS" model, which includes Health Education, Health Services, and Healthy School Environment Development. As an effort to improve the quality of UKS implementation, schools are encouraged to achieve stratification standards ranging from minimal to optimal levels. However, the establishment of School Health Efforts (UKS) faces various challenges that can hinder its optimal implementation. These challenges include limited resources, both in terms of funding, facilities, and trained health workers. Suboptimal coordination between schools, health offices, and communities is also an obstacle to the alignment of sustainable health programs. However, if these challenges can be overcome, UKS has the potential to provide a significant long-term impact on the health of students and the school community. Increasing health awareness from an early age can form healthy living habits that are carried into adulthood. Realizing the importance of the existence of UKS in schools and the desire to form adolescents who are aware of health, the Poltekkes Kemenkes Malang initiated a community service program to establish UKS facilities at MTS and MAS Al-Fatah, Malang Regency, which previously did not have such facilities. This community service activity was carried out on August 10, 2024, involving training for representatives of local governments, health centers, teachers, and students, with a focus on the formation and management of UKS. The methods used included lectures, discussions, and interactive Q&A sessions guided by the committee. The main results of this activity were the formation of the UKS committee, the signing of an integrity pact, and the provision of essential medical equipment for UKS. Pre- and post-tests showed a significant increase in participant knowledge, with post-test scores reflecting a 50% increase in understanding. This program aims to empower school communities to manage health services independently and become a model for similar programs in other areas. The success of this initiative at MTS and MAS Al-Fatah is expected to inspire the development of UKS in other schools in Malang Regency. Keywords: Formation of UKS, UKS knowledge, UKS Al-Fatah Turen.

Keywords: *Establishment of UKS; Knowledge of UKS; UKS at Al-Fatah Turen.*

Received 13 November 2024; Received in revised form 14 March 2025; Accepted 17 March 2025;
Available online 20 June 2025.

 [10.20473/jlm.v9i2.2025.289-297](https://doi.org/10.20473/jlm.v9i2.2025.289-297)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki peran penting dalam menanamkan perilaku hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan siswa melalui penerapan model "Trias UKS", yang mencakup Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan UKS, sekolah didorong untuk mencapai standar stratifikasi mulai dari tingkat minimal hingga optimal. Namun, pembentukan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pelaksanaannya secara optimal. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan, fasilitas, maupun tenaga kesehatan yang terlatih. Koordinasi yang belum optimal antara pihak sekolah, dinas kesehatan, dan komunitas juga menjadi kendala dalam penyelarasan program kesehatan yang berkelanjutan. Namun, bila tantangan ini dapat diatasi, UKS berpotensi memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesehatan siswa dan komunitas sekolah. Program ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas sekolah dalam mengelola layanan kesehatan secara mandiri dan menjadi model bagi program serupa di wilayah lain. Peningkatan kesadaran kesehatan sejak dini dapat membentuk kebiasaan hidup sehat yang terbawa hingga dewasa. Menyadari pentingnya keberadaan UKS di sekolah dan keinginan dalam membentuk remaja yang sadar akan Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang memprakarsai program pengabdian masyarakat untuk mendirikan fasilitas UKS di MTS dan MAS Al-Fatah, Kabupaten Malang, yang sebelumnya belum memiliki fasilitas tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 10 Agustus 2024, melibatkan pelatihan bagi perwakilan pemerintah daerah, puskesmas, guru, dan siswa, dengan fokus pada pembentukan dan pengelolaan UKS. Metode yang digunakan mencakup ceramah, demonstrasi penggunaan alat, praktik penggunaan alat dan sesi tanya jawab interaktif yang dipandu oleh panitia. Hasil utama dari kegiatan ini adalah terbentuknya panitia UKS, penandatanganan pakta integritas, serta pemberian peralatan medis penting untuk UKS. Uji pre dan post menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, dengan skor post-test mencerminkan peningkatan pemahaman sebesar 50%. Keberhasilan inisiatif ini di MTS dan MAS Al-Fatah diharapkan dapat menginspirasi pengembangan UKS di sekolah-sekolah lain di Kabupaten Malang.

Kata kunci: Pembentukan UKS; Pengetahuan UKS; UKS Al-Fatah Turen.

PENDAHULUAN

Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu di lingkungan sekolah atau madrasah untuk membangun dan mengembangkan kebiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik, yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan prestasi belajar mereka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Pelaksanaan UKS berlandaskan konsep Trias UKS, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembinaan dan penerapan Trias UKS, sekolah perlu memperhatikan tingkatan atau stratifikasi UKS, yang meliputi kategori minimal, optimal, standar, dan paripurna. Untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi, sekolah harus memenuhi seluruh indikator yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat, serta manajemen UKS/M. (DITPSD, 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, program kesehatan sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjalani pola hidup sehat di lingkungan yang mendukung Kesehatan (Republik Indonesia, 2014). Dengan demikian, mereka dapat tumbuh dan berkembang secara

optimal serta seimbang guna menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. UKS merupakan program kesehatan yang ditujukan bagi anak usia sekolah, yaitu mereka yang berusia 6 hingga 21 tahun. Kelompok ini dikategorikan menjadi dua subkelompok berdasarkan tahap pertumbuhan dan perkembangan, yakni pra-remaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun). Pendirian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan peserta didik. UKS merupakan program terpadu yang bertujuan mempromosikan dan meningkatkan gaya hidup serta perilaku sehat pada anak usia sekolah. Dengan adanya UKS, diharapkan siswa dapat belajar, tumbuh, dan berkembang dalam lingkungan yang sehat, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal (Kemenkes RI, 2019). Kegiatan dalam UKS mencakup berbagai aspek yang dikenal sebagai Trias UKS, yang berfokus pada upaya promotif dan preventif guna meningkatkan kesadaran akan hidup sehat serta status kesehatan peserta didik. Program ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini melalui tiga komponen utama, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Menurut pendapat Harmawan (2015) dan Effendi (1998), Trias UKS terdiri dari tiga program utama dalam UKS yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik sejak dini. Program ini mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, serta pembinaan lingkungan sekolah yang sehat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 828/MENKES/SK/IX/2008 mengenai petunjuk teknis standar pelayanan minimal dalam bidang kesehatan di tingkat kabupaten/kota, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) didefinisikan sebagai suatu upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai program dan sektor guna meningkatkan keterampilan hidup sehat pada anak usia sekolah di lingkungan pendidikan. Pendirian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan peserta didik. UKS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa dengan meningkatkan derajat kesehatan mereka melalui pemenuhan gizi yang optimal. Selain itu, UKS berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan sehat, sehingga mendukung proses belajar-mengajar yang efektif (Kemenkes RI, 2016), sehingga keberadaan dan peran UKS sangat besar di sekolah. Namun, MTS dan Mas Al-Fatah belum memiliki UKS.

Proses pembentukan UKS di sekolah seringkali menghadapi berbagai hambatan yang dapat mengurangi efektivitas program. Hambatan tersebut meliputi kurang optimalnya kerja sama antar sektor terkait, seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan, serta keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam mengelola program UKS. Selain itu, terbatasnya sarana dan prasarana, serta kurangnya partisipasi aktif dari warga sekolah, juga menjadi kendala dalam pelaksanaan UKS. Identifikasi hambatan ini penting untuk dilakukan agar program UKS dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan (Sando dkk, 2021). Keterbatasan fasilitas yaitu belum tersedianya kelas tempat UKS akan ditempatkan, dana pembelian alat kesehatan, dan tenaga guru/siswa yang terlatih untuk mengelola UKS secara efektif menjadi salah satu faktor yang paling besar UKS di MTs dan MAS AL-Fatah belum terbentuk. kurangnya kesadaran dan pemahaman peserta juga minimnya dukungan dan koordinasi dari pihak terkait yaitu koordinasi antara sekolah, dinas kesehatan, dan masyarakat dapat menghambat pembentukan dan pengelolaan UKS. Oleh karenanya, Poltekkes Kemenkes Malang melalui program Wilayah Binaan berinisiatif ingin membantu sekolah dengan melakukan

pembentukan dan pelatihan penggunaan UKS pada MTS dan MAS Al-Fatah Kab. Malang.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan penyuluhan kepada siswa dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Agustus 2024 pada pukul 09.00-12.00 di Aula MAS Al-Fatah. Sasaran kegiatan ini adalah Bag Kesra Kab. Malang, Penanggung Jawab UKS Puskesmas Turen, Guru MTS dan MA AL-Fatah juga siswa calon pengurus UKS yang berjumlah 15 orang. Metode yang diterapkan pada penyuluhan kali ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi penggunaan alat, praktik penggunaan alat Kesehatan serta diskusi dengan narasumber dari Kesra Pemkab Malang dan Penanggung Jawab UKS Puskesmas Turen. Penyampaian materi disampaikan secara oral dengan media bantu berupa power point dengan bantuan LCD dan proyektor, dan alat-alat medis seperti tensimeter, thermometer, dan staturemeter juga digunakan. Indikator keberhasilan adalah terbentuknya panitia pembentukan UKS, tertanda tangannya pakta integritas pembentukan UKS oleh sekolah dan stake holder yang hadir, serta kemampuan guru dan siswa pengurus UKS mengenai penggunaan alat Kesehatan bisa meningkat. Evaluasi keberhasilan pembentukan UKS akan dilakukan 2 minggu setelah kegiatan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan diatas meliputi: 1) Persiapan, 2)Pelaksanaan, dan 3) Hasil. Kegiatan persiapan meliputi: 1) Perijinan dan berkoordinasi dengan mitra (Kepala Desa Dau, Kepala Sekolah MTS dan MA Al-Fatah, Puskesmas Turen dan Bag. Kesra Pemkab Malang), 2) Menghubungi Narasumber (Penanggungjawab UKS Puskesmas Turen dan Bag. Kesra Pemkab Malang) 3) Penyusunan Panitia Pembentukan UKS dan Pakta Integritas. Kesulitan kami alami saat mengumpulkan berbagai dinas untuk membantu pembentukan UKS ini, dan dilakukan diskusi yang lama hingga dinas terkait berjanji membantu kegiatan kami. Kegiatan pengabdian Masyarakat dimulai dengan pembukaan dari pengabdian yaitu Innas Tiara sebagai ketua kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan pre-test, dan materi dari Narasumber yaitu Bapak Agus dari Puskesmas Turen. Bapak Agus memaparkan materi mengenai pengertian UKS, fungsi UKS, dan persiapan pembentukan UKS dari puskesmas. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai penggunaan UKS dan proses pembentukan UKS oleh salah satu guru dari MAS AL-Fatah.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemateri ke 2 oleh Ibu Evi dari DPPKB / Kesra yang membahas mengenai proses dan tahapan pembentukan UKS seperti pembentukan panitia / penanggung jawab UKS dengan dibuatkan SK / ST dari sekolah, tahapan pembentukan UKS dari sekolah, puskesmas, kemudian sampai ke bagian Kesra Pemkab Malang.

Kemudian dilanjutkan dengan pemateri ke-3 oleh Asworoningrum yang membahas mengenai penggunaan alat-alat dan buku register yang terdapat di dalam UKS. Alat-alat yang dijelaskan adalah penggunaan Stetoskop, pengukuran tekanan darah menggunakan Tensimeter, cara melakukan pengukuran tinggi badan menggunakan *stature meter*, cara melakukan pengukuran berat badan menggunakan timbangan berat badan, dan pengukuran lila menggunakan pita lila.



Gb 1. Pelaksanaan Kegiatan Pembentukan UKS di MTS dan MAS AL-Fatah.

Pemaparan materi menggunakan media power point dan video agar peserta antusias selama materi tersampaikan tanpa menimbulkan kesan membosankan. Selama kegiatan, narasumber juga berkomunikasi dua arah bila ada yang ditanyakan atau konfirmasi terkait materi yang telah disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan alat Kesehatan seperti tensimeter, staturemeter, timbangan badan dan pita lila. Peserta juga didampingi untuk mencoba alat-alat sesuai yang telah dicontohkan. Pemberian materi pada kegiatan pembukaan UKS ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu peserta guru dan siswa MAS dan MTS AL-Fatah.



Gb 2. Penandatanganan Pakta Integritas Pembentukan UKS.

Acara dilanjutkan dengan penandatanganan Pakta Integritas yang menegaskan bahwa semua pihak akan ikut serta dan terlibat dalam pembentukan UKS MTS dan MAS Al-Fatah dan berkomitmen akan dilaksanakan sampai selesai. Acara dilanjutkan dengan pemberian alat-alat yang dibutuhkan untuk mengisi UKS seperti stetoskop, tensimeter, poster, buku register dan lainnya.



Gb 3. Penyerahan Alat UKS oleh Pengabdian.

Evaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta dapat dilakukan melalui beberapa metode yang dirancang untuk menilai seberapa efektif proses pembelajaran telah mencapai tujuannya. Tes tertulis, baik dalam bentuk uraian maupun pilihan ganda, sering digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta didik (Sudjana, 2009). Pada kegiatan ini dilakukan post test sebagai review materi yang telah diberikan sebelumnya. Banyak item yang diberikan baik itu pre dan post-test yaitu sebesar 20 soal dengan materi soal yang diberikan disesuaikan dengan materi yang telah diberikan oleh tim selama penyuluhan.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan peserta kegiatan pembentukan UKS.

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Persentase
Baik (80-100)	2	13%	10	66%
Cukup (70-80)	5	33%	5	33%
Kurang (<70)	8	53%	0	0%

Hasilnya, nilai rata-rata post-test pada kategori pengetahuan baik mencapai 66% menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 50%. Metode pembelajaran demonstrasi dan

praktik adalah strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan baik bagi siswa maupun guru. Pendekatan ini melibatkan penyajian langsung suatu proses atau konsep, memungkinkan peserta didik mengamati dan memahami materi secara nyata dan lebih mendalam. (Syah, 2008) Dalam konteks peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang fungsi dan tata cara pembentukan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), penggunaan metode demonstrasi dan praktik menunjukkan hasil yang signifikan. Data menunjukkan bahwa hasil praktik dan demonstrasi secara langsung meningkatkan nilai rata-rata post-test pada kategori pengetahuan baik mencapai 66%, dengan peningkatan sebesar 50%.

Selain itu, pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan guru melalui metode ceramah, demonstrasi, serta latihan atau praktik yang dilengkapi dengan sesi tanya jawab terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga memperkuat daya ingat dan kemampuan menerapkan materi secara praktis. (Jumiatun dkk, 2024).

Evaluasi pembentukan UKS dilakukan 2 minggu setelah kegiatan dengan melihat sejauh mana pembentukan UKS sudah berjalan, ketersediaan draft SK pengurus UKS yang melibatkan guru dan siswa, juga kesiapan sekolah dalam menyediakan ruangan tempat UKS. Setelah semua siap, pengawasan mengenai aspek legal dan kesiapan pembentukan UKS diserahkan kepada bagian UKS Puskesmas Turen dan Bagian Kesra Pemkab Malang. Poltekkes Kemenkes Malang akan melakukan pengawasan secara berkala melalui Kepala Sekolah hingga UKS siap dibuka.

Diharapkan Kepala sekolah, Guru dan siswa di MTs Al-Fatah di Desa Tumpukrenteng Kecamatan Turen menjadi pilot program untuk kegiatan yang serupa pada tempat yang lain khususnya di sekolah, dengan memberikan edukasi kepada remaja lainnya.

PENUTUP

Simpulan. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MTS dan MAS Al-Fatah Kabupaten Malang berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mendirikan fasilitas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan peserta didik, guru, dan pihak sekolah terkait pentingnya kesehatan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berhasil membentuk panitia UKS dan menandatangani pakta integritas, tetapi juga memberikan pengetahuan praktis melalui pelatihan alat-alat kesehatan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, program UKS dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik.

Saran. Kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan diterapkan pada sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten Malang atau daerah lain yang memiliki kebutuhan serupa. Untuk keberlanjutan, diperlukan kolaborasi antara sekolah, pemerintah daerah, dan puskesmas guna memastikan UKS dapat berfungsi secara optimal dan terus berkembang. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas dan dampak UKS terhadap perilaku hidup sehat peserta didik. Melalui penguatan dukungan dari berbagai pihak, program UKS diharapkan dapat menjadi bagian integral dalam membentuk budaya hidup sehat di kalangan siswa/pelajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Malang dan Universitas Bengkulu atas dukungannya hingga terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga berikan ucapan terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Tumpukrenteng, Kepala Sekolah MAS dan MTs Al-Fatah Turen yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta guru dan para stake holder Dinas Kesehatan Kab. Malang, Puskesmas Turen dan Bagian Kesra Pemkab Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2024. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Diakses tanggal 10 Agustus 2024 pada <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/direktori/usaha-kesehatan-sekolah-uks>
- Effendi. 1998. Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Harmawan, D.F. 2015. Skripsi - Tingkat Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2014/2015. Yogyakarta: UNY.
- Jumiatun, Nurmalina & Imam Hanafi. 2024. Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sdn 6 Citradamai. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3969-3974.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Transformasi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Keputusan Menteri Kesehatan No. 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota. Jakarta: Kemenkes.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peranan UKS dalam Peningkatan Kesehatan pada Anak Usia Sekolah*. Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/%20peranan-uks-dalam-peningkatan-kesehatan-pada-anak-usia-sekolah>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Terapkan Pendidikan Kesehatan di Sekolah*. Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20191112/0132287/terapkan-pendidikan-kesehatan-sekolah/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Tata Kelola UKS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhibbin Syah. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Innas Tiara Ardhiani & Asworingrum Yulindahwati: *Establishment of School Medical Room (UKS) in Order to Improve the Health Level of Students and Teachers at MTS and MAS Al-Fatah Kabupaten Malang.*

Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297.

Sando, W., Widodo, M.D., Yanthi, D., & Reza, N. 2021. *Identifikasi Hambatan dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMPN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 10(1), 23-28.